

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

COVID-19 (*Coronavirus Disease- 2019*) yang disebabkan oleh virus *SARS- CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2)* menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Wabah ini diidentifikasi di Wuhan, Cina, pada 1 Desember 2019 Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) mengakui penyakit ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020).

COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala- gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki (WHO, 2020).

Menurut Elfahmi *et al* (2014) Pendapat masyarakat sendiri menggunakan obat tradisional atau jamu. Jamu mungkin dapat menjadi salah

satu pilihan untuk memperkuat sistem imun tubuh seseorang. Jamu adalah obat herbal tradisional Indonesia yang telah dipraktikkan selama berabad-abad di masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Meskipun sudah banyak obat-obatan modern, jamu masih sangat populer di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Beberapa tanaman yang ada di Indonesia mempunyai manfaat sebagai *Imunomodulator* yang berguna sebagai pertahanan sistem imun seluler maupun humoral. Kandungan senyawa tanaman dapat mempercepat perbaikan suatu sel. Berikut jenis simplisia nabati yang bisa di manfaatkan (*Empiris*) telah dikenal luas oleh masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh diantaranya telah melalui uji pra klinis bahkan uji klinis seperti, Tanaman Meniran (*Phyllanthusniruri*).

Kandungan Tanin, Flavonoid (*filantin*) Secara klinis herba bisa digunakan terapi adjuvan pasien TB dan antivirus (Badan POM RI, 2010). Temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza Roxb* (Yasni et al., 1993). Kunyit (*Curcuma Longa L*) kandungan Karbohidrat rimpangnya secara praklinis sebagai antivirus (Kim et al., 2016). Jahe (*Zingiber officinale*) Kandungan Gingerol secara klinis minyak atsiri sebagai immunostimulan (Yasni et al., 1993). Jambu Biji (*Psidium guajava L*) Kandungan vitamin c dan vitamin a secara klinis sebagai Antioksidan (Febrianti 2014). Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.f)) Kandungan *Andrografolida*, herba sebagai uji klinik acak tersamar ganda terkendali pasien infeksi saluran pernafasan bagian atas (Badan POM RI, 2010).

Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan termasuk pada masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Bencana Nasional *Coronavirus Disease* (COVID- 19). Kelebihan jamu sendiri diantaranya harga yang murah dan bersifat herbal, maka jamu lebih diminati oleh masyarakat (Andriati 2016). Sebagian masyarakat lebih dari 50% masih mengkonsumsi jamu untuk meningkatkan imunitas tubuh. Sehingga penelitian ini sangat bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat sebelum dan sesudah minum jamu saat pandemi COVID-19 di wilayah RW 14 Totosari Surakarta.

Permasalahan pada penelitian yang akan dibahas yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap kondisi imunitas tubuh selama pandemi COVID-19 sebelum dan sesudah meminum jamu tradisional. masyarakat yang baik merupakan salah satu faktor yang memperbaiki imunitas tubuh supaya dapat menjaga daya tahan saat pandemi COVID-19. Upaya untuk pengembangan kesehatan tradisional, perlu mengarahkan agar masyarakat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri (asuhan mandiri) dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional berupa jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT). Saat ini literatur memberikan bukti nyata pengobatan herbal sebagai potensi efektif antivirus melawan SARS-CoV-2 dan sebagai agen pencegahan melawan Covid-19. Dengan demikian, terapi diet dan jamu bisa menjadi terapi pencegahan komplementer untuk Covid-19. Panyod, S.(2020)

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap efektifitas penggunaan jamu dalam meningkatkan imunitas selama pandemi covid-19 di wilayah Totosari rw 14 Surakarta dengan kondisi imunitas tubuh selama pandemi COVID-19 sebelum dan sesudah minum jamu?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi imunitas tubuh selama pandemi COVID-19 sebelum dan sesudah minum jamu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan dapat memperoleh pengetahuan tentang jamu tradisional yang bisa digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh sebagai langkah awal pencegahan COVID-19.
- b. Bagi institusi pendidikan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, kepastakaan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat terpenuhinya informasi masyarakat untuk menghadapi pandemi COVID-19 dengan menggunakan jamu.

